

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWI TERKAIT KONSEP AURAT DAN PREFERENSI DALAM MENGGUNAKAN HIJAB

Aulia Nailatu Az-zakia Rahmani, Rizkia Alifa Annajah, Valiza Cheryl Adhelia Putri Sutisna, Windy Ariyanti, Achmad Faqihuddin
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
rizkiaalifa1911@upi.edu, valizacherylaps@upi.edu, windyariyanti@upi.edu, aulianaila@upi.edu, faqih@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai aurat dan preferensi hijab. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data dari 60 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola pemahaman dan praktik berpakaian berdasarkan aspek religiusitas, sosial, dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami aurat sebagai bagian tubuh yang harus ditutupi sesuai syariat Islam, dengan pemahaman yang dipengaruhi oleh pendidikan agama dalam keluarga dan lingkungan akademik. Preferensi hijab bervariasi, dipengaruhi oleh kenyamanan, tren mode, dan tekanan sosial. Gaya hijab modern, seperti pashmina dan hijab segi empat, lebih disukai karena fleksibilitasnya, meskipun tidak semua model hijab yang populer sesuai dengan prinsip syar'i. Media sosial, terutama Instagram dan TikTok, berperan dalam membentuk preferensi hijab, namun mahasiswa tetap bersikap kritis terhadap tren yang lebih mengutamakan estetika dibandingkan fungsi menutup aurat. Temuan ini menunjukkan adanya dinamika antara idealisme religius dan realitas sosial dalam praktik berpakaian mahasiswa Muslim. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor agama, sosial, dan budaya memengaruhi pemahaman serta pilihan hijab mahasiswa. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar kajian lebih lanjut mengenai identitas Muslimah di lingkungan akademik dan dampak tren mode terhadap praktik berbusana mereka.

Kata Kunci : Persepsi,Aurat,Hijab,Mahasiswa,Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the perceptions of female students of Universitas Pendidikan Indonesia regarding the concept of aurat and preferences in wearing the hijab. The approach used is quantitative descriptive, with a data collection method through a Google Form-based questionnaire. A total of 60 female students became respondents in this study, who were selected using a purposive sampling technique

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

to ensure suitability with the research objectives. The data collected were analyzed descriptively to describe tendencies and patterns in understanding and dressing practices based on religious, social, and cultural aspects. The results of the study showed that the majority of respondents understood aurat as a part of the body that must be covered according to Islamic law, with the main factors influencing this understanding coming from religious education in the family and academic environment. However, preferences in wearing the hijab vary, influenced by aspects of comfort, fashion trends, and social pressure. Modern hijab styles, such as pashmina and square hijab, are more widely chosen because of their flexibility in various situations. However, there is an awareness among female students that not all popular hijab models today are in accordance with Islamic principles. Social media plays a significant role in shaping fashion preferences, with platforms such as Instagram and TikTok being the primary source of inspiration in choosing hijab styles. However, respondents showed a critical attitude towards the developing hijab trends, especially those that emphasize aesthetics rather than their function in covering the body. These results indicate a dynamic between religious idealism and social reality in the dress practices of Muslim female students. Thus, this study provides insight into how religious, social, and cultural factors contribute to female students' understanding and choice of hijab. These conclusions can form the basis for further studies on Muslim women's identities in academic settings and the impact of fashion trends on their dressing practices.

Keywords: *Perception, Aurat, Hijab, Female Students, Indonesian University of Education*

1. Pendahuluan

Dalam analisis survei mahasiswa mengenai konsep aurat dan preferensi penggunaan hijab, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai aurat dan penggunaan hijab di kalangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan norma sosial. Mayoritas responden mendefinisikan aurat sebagai bagian tubuh yang menurut syariat Islam harus ditutupi, yang menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai agama yang kuat, baik dalam lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan (Wahyu & Julianto, 2023). Penelitian sebelumnya juga mengkonfirmasi bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk sikap individu terhadap kewajiban syar'i (Wahyu & Julianto, 2023).

Dalam konteks hijab modern, terdapat kesadaran di kalangan mahasiswa tentang tantangan yang dihadapi, terutama dengan munculnya desain hijab yang terkadang tidak sepenuhnya menutupi aurat atau bahkan memperlihatkan lekuk tubuh (Nadhila et al., 2023). Bentuk kritis ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya terpengaruh oleh mode, tetapi juga berupaya mempertahankan nilai-nilai agama dalam pilihan berpakaian mereka (Atmawati & Permadi, 2019). Dengan banyaknya variasi gaya hijab yang tersedia, mahasiswa perlu menyeimbangkan antara estetika dan kepatuhan terhadap syariat. Data menunjukkan bahwa berbagai gaya hijab, seperti hijab segi empat dan pashmina, populer di kalangan mahasiswa karena kenyamanan yang ditawarkannya (Atmawati & Permadi, 2019).

Keputusan mahasiswa dalam memilih hijab juga terkait erat dengan faktor sosial, termasuk kesesuaian model hijab dengan acara tertentu (Atmawati & Permadi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa

pemilihan hijab tidak hanya didasari oleh preferensi pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi sosial dan tren yang hadir di masyarakat. Menariknya, meskipun terdapat kesadaran akan perbedaan antara ideal keagamaan dan praktik sehari-hari mereka, mahasiswa cenderung tetap berfungsi dalam konteks sosial yang lebih luas, di mana mode menjadi bagian integral dari identitas mereka (Nadhila et al., 2023).

Di era digital saat ini, media sosial berfungsi sebagai sumber inspirasi utama bagi mahasiswa dalam menentukan gaya hijab mereka (Wahyu & Julianto, 2023). Namun, persepsi tentang influencer di media sosial berkisar antara memberikan pengaruh positif dan sebaliknya, terutama yang tidak mengikuti nilai-nilai syar'i (Nadhila et al., 2023). Ini menyoroti adanya kompleksitas dalam hubungan antara identitas keagamaan, tren mode, dan keinginan untuk menampilkan diri di publik (Atmawati & Permadi, 2019).

Secara keseluruhan, hasil survei ini menggambarkan bagaimana pendidikan agama, kenyamanan, dan pengaruh media sosial mempengaruhi pemahaman dan praktik aurat serta penggunaan hijab di kalangan mahasiswa. Ditemukan adanya kesadaran kritis terhadap kesesuaian model hijab dengan nilai-nilai agama, meskipun mahasiswa tetap terpengaruh oleh tren dan norma sosial yang berkembang di sekitar mereka, menandakan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara identitas keagamaan dengan kondisi sosial yang terus berubah (Nadhila et al., 2023; Atmawati & Permadi, 2019; Wahyu & Julianto, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk menyelidiki persepsi mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terhadap konsep aurat dan preferensi mereka dalam mengenakan jilbab. Pendekatan deskriptif kuantitatif dianggap tepat karena memfasilitasi representasi numerik dari fenomena yang dimaksud dan memungkinkan analisis data dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi. Pilihan metodologis semacam itu memungkinkan untuk mengidentifikasi kecenderungan, pola, dan variasi dalam persepsi tanpa menyiratkan hubungan sebab akibat apapun. Salah satu manfaat utama dari penelitian deskriptif adalah kapasitasnya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang preferensi individu dalam hal pakaian, yang seringkali dipengaruhi oleh kerangka sosial, budaya, dan agama. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pilihan busana mahasiswi, seperti mengenakan jilbab, sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan agama mereka, sehingga mencerminkan identitas dan ekspresi diri mereka. Dengan berfokus pada pola yang lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk membentuk landasan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti bagaimana pola busana di lingkungan akademis mempengaruhi identitas dan ekspresi mahasiswi.

Teknik pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk memilih 60 partisipan perempuan, memastikan bahwa mereka yang diikutsertakan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya mengenai pandangan mereka tentang aurat dan pengalaman dengan jilbab. Konteks Universitas Pendidikan Indonesia sangat penting karena mencakup populasi mahasiswa yang beragam dari berbagai latar belakang budaya dan daerah, yang memungkinkan perspektif yang lebih kaya tentang pokok bahasan.

Pertimbangan etika ditangani secara menyeluruh selama proses pengumpulan data. Peserta menerima informasi komprehensif yang merinci tujuan, prosedur, dan hak-hak penelitian, yang mencakup formulir persetujuan yang diinformasikan untuk menegaskan partisipasi sukarela. Protokol etika ini penting, terutama saat meneliti topik sensitif yang terkait dengan keyakinan dan identitas pribadi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form yang dirancang dengan pertanyaan tertutup dan skala Likert, yang memfasilitasi respons sistematis dan meningkatkan keandalan hasil. Anonimitas responden dipertahankan untuk meningkatkan keterusterangan dan mengurangi tekanan sosial, aspek mendasar dalam penelitian sensitif yang melibatkan ekspresi pribadi dan agama.

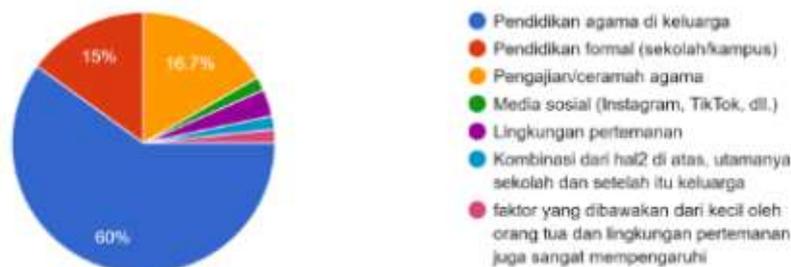
Sebagai kesimpulan, desain penelitian kuantitatif deskriptif secara efektif merangkum persepsi mahasiswi tentang preferensi aurat dan jilbab. Pendekatan ini ditambah dengan pengambilan sampel yang bertujuan dan ketelitian etika, yang secara kolektif berkontribusi pada pemahaman yang bernuansa tentang bagaimana mahasiswi menavigasi pengaruh budaya dan agama pada pilihan berpakaian mereka.

4. Hasil dan Pembahasan

Mayoritas mahasiswa saat ini memahami aurat sebagai bagian tubuh yang harus ditutupi sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran mendalam bahwa aurat bukan hanya sekadar batasan fisik, tetapi juga mengandung nilai-nilai kesopanan dan ketaatan terhadap ajaran agama, yang telah tertanam dalam diri mereka sejak lama. Sebuah studi menunjukkan bahwa definisi aurat yang diberikan oleh mahasiswa sering kali dihubungkan dengan identitas mereka sebagai Muslimah yang menghormati norma-norma agama. Pemahaman ini dapat dikaitkan dengan perkembangan pola pikir mahasiswa dalam memahami agama, di mana mereka semakin menyadari bahwa berpakaian sesuai syariat bukan hanya sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga mencerminkan jati diri mereka sebagai individu yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap aurat juga berhubungan dengan aspek spiritualitas, di mana menutup aurat dianggap sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai keberkahan. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mengenai kewajiban menutup aurat bukanlah sekadar formalitas, tetapi merupakan bagian dari pendidikan agama yang diterima sejak dini.

Faktor apa yang paling memengaruhi pemahaman Anda tentang konsep aurat?

60 responses

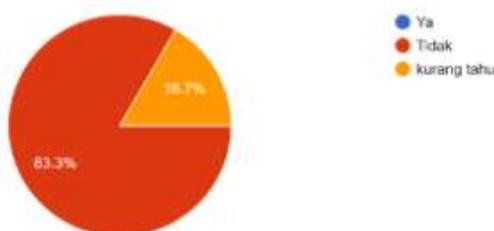


Gambar 1 Hasil Responden Mahasiswi terkait factor pemahaman konsep Aurat

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang aurat sangat beragam, mencakup lingkungan keluarga, pendidikan agama di sekolah atau kampus, dan pengalaman sosial. Keluarga berperan sebagai lembaga pertama yang mengenalkan nilai-nilai Islam dan konsep aurat kepada anak, memberi pemahaman yang lebih mudah dan mendalam. Pendidikan formal, yang mencakup kurikulum pendidikan Islam dan diskusi di lingkungan akademis, juga berkontribusi dalam meningkatkan wawasan mahasiswa tentang kewajiban menutup aurat. Selain itu, media, termasuk ceramah agama dan konten digital, memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai konsep aurat. Di era digital saat ini, mahasiswa memiliki akses lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, termasuk ceramah dari ulama di platform seperti YouTube dan media sosial lainnya. Dengan demikian, pendidikan agama yang komprehensif, baik di rumah maupun di institusi pendidikan, terbukti penting dalam membentuk kesadaran akan kewajiban menutup aurat sesuai syariat. Namun, dengan adanya banyak perspektif yang tersebar di media sosial, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi agar tidak terpengaruh oleh interpretasi yang keliru mengenai aurat dan syariat Islam.

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesepakatan bahwa menutup aurat adalah hal yang penting, baik sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran agama maupun sebagai identitas sosial mereka. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai religius dalam berpakaian masih sangat dijunjung. Kesadaran ini tidak hanya berakar dari pemahaman pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi sosial dan budaya yang berkembang di sekitar mereka. Di beberapa daerah, norma sosial dan budaya turut memengaruhi pilihan berpakaian, di mana pakaian sopan dan sesuai syariat menjadi standar dalam masyarakat. Selain itu, peran komunitas dan organisasi keislaman di kampus juga turut memperkuat kesadaran ini, dengan memberikan wadah bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan mendalami ajaran Islam. Dalam hal ini, hijab diakui tidak hanya sebagai pemenuhan syarat agama tetapi juga sebagai simbol kesopanan dan moralitas yang tinggi dalam komunitas mereka. Kesadaran ini menjadi bukti bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai pentingnya menutup aurat sebagai bagian dari praktik keagamaan dan identitas sosial.

Menurut Anda, apakah hijab modern saat ini sudah memenuhi syarat sebagai penutup aurat yang sesuai syariat?
60 responses



Gambar 2 Hasil Pandangan Mahasiswi terkait hijab

Namun, mahasiswa juga mencatat bahwa hijab modern saat ini sering kali tidak memenuhi kriteria syar'i yang diharapkan. Mereka beranggapan bahwa banyak model hijab yang tersedia di pasaran masih melakukan pelanggaran terhadap standar syariat, seperti tidak sepenuhnya menutupi dada. Hal ini dipengaruhi oleh tren fashion yang berkembang pesat, di mana hijab kini lebih banyak dipandang sebagai bagian dari gaya berpakaian daripada kewajiban agama. Meskipun hijab telah menjadi bagian dari tren fashion, kesadaran bahwa hijab memiliki nilai religius dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu tetap ada di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan adanya ketegangan antara mode dan kewajiban syariat yang dihadapi oleh mahasiswa, di mana mereka tetap mencari model-model yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa banyak Muslimah yang masih berada dalam proses pencarian keseimbangan antara mengikuti tren dan menjaga kepatuhan terhadap aturan syariat.

Model hijab apa yang paling sering Anda gunakan sehari-hari?
60 responses



Gambar 3 Hasil Model hijab yang sering digunakan mahasiswa

Dalam praktiknya, kebanyakan mahasiswa menggunakan hijab segi empat dan pashmina karena kemudahan dalam pemakaiannya. Kenyamanan menjadi faktor utama dalam memilih model hijab, terutama dalam kondisi cuaca dan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fungsionalitas juga menjadi pertimbangan yang penting dalam memilih hijab. Selain itu, pemilihan model hijab harus sesuai dengan acara, di mana untuk acara formal, mereka cenderung memilih hijab yang lebih rapi, sementara untuk kegiatan kasual, model yang simpel lebih diutamakan. Selain kenyamanan, faktor estetika juga memiliki peran dalam menentukan model hijab yang digunakan mahasiswa. Keberagaman gaya hijab yang tersedia di pasaran memungkinkan mahasiswa untuk tetap menampilkan identitas pribadi mereka sambil tetap berusaha memenuhi aturan syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan praktis dan tetap mematuhi syarat-syarat syariat.

Walaupun mayoritas mahasiswa merasa hijab yang mereka gunakan mencerminkan identitas mereka, sebagian dari mereka merasa belum sepenuhnya menutup aurat dengan sempurna, misalnya dalam hal bahan yang terlalu tipis atau tidak menutupi bagian tubuh dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena banyak hijab modern yang dibuat dengan bahan yang lebih ringan untuk kenyamanan, tetapi kurang memenuhi aspek perlindungan aurat secara menyeluruh. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin masih dalam proses penyesuaian diri untuk mengikuti prinsip-prinsip berpakaian yang ideal sesuai syariat Islam sembari menghadapi tantangan dari lingkungan sosial dan tren fashion yang berkembang. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial, baik dari teman sebaya maupun media, juga memengaruhi keputusan mereka dalam berpakaian. Oleh karena itu, meskipun mereka memiliki niat untuk berhijab sesuai dengan syariat, mereka masih menghadapi hambatan dalam mencapai kesempurnaan dalam penerapannya.

Dalam hal pembelian hijab, mahasiswa cenderung jarang membeli hijab baru, lebih mengutamakan fungsionalitas dan kenyamanan dibandingkan hanya mengikuti tren. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih investasi jangka panjang dalam pakaian yang mereka gunakan, dibandingkan terus-menerus mengikuti perubahan tren yang cepat. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa preferensi mereka dalam berpakaian lebih didasarkan pada kebutuhan praktis dan kepatuhan terhadap syariat daripada dipengaruhi oleh mode fashion yang berlebihan. Media sosial, seperti Instagram dan TikTok, menjadi sumber inspirasi yang signifikan mengenai berbagai model hijab yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan identitas serta keyakinan mereka sebagai Muslimah. Namun, ada tantangan dalam pemilihan tren yang memang sesuai dengan permasalahan syariat Islam, sehingga mahasiswa perlu lebih berhati-hati dalam memilih sumber inspirasi. Meskipun media sosial memberikan akses lebih luas terhadap inspirasi mode, mahasiswa juga harus lebih selektif dalam menyaring informasi dan memastikan bahwa tren yang mereka ikuti tetap sesuai dengan ajaran Islam.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai konsep aurat serta preferensi dalam menggunakan hijab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai aurat dipengaruhi oleh faktor agama, sosial, dan budaya, dengan mayoritas responden mendefinisikan aurat sebagai bagian tubuh yang harus ditutupi sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, ditemukan bahwa preferensi dalam menggunakan hijab tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai religius, tetapi juga dipengaruhi oleh kenyamanan, tren mode, dan tekanan sosial. Model hijab yang paling banyak dipilih oleh responden adalah hijab segi empat dan pashmina, yang dianggap fleksibel dan sesuai untuk berbagai situasi. Media sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi berbusana, di mana platform seperti Instagram dan TikTok menjadi sumber utama

inspirasi dalam memilih gaya hijab. Namun, terdapat kesadaran di kalangan mahasiswi bahwa tidak semua tren hijab modern sesuai dengan prinsip syar'i, sehingga muncul dilema antara mengikuti mode dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan preferensi hijab di kalangan mahasiswi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya 60 responden, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, metode pengumpulan data yang dilakukan secara online melalui Google Form dapat membatasi keterlibatan responden yang kurang aktif dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas jumlah responden dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh pengaruh faktor psikologis dan lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswi dalam menggunakan hijab, sehingga memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai fenomena ini.

Daftar Referensi

- Diwanti, D. and Budiyati, U. (2023). Pengaruh marketing influencer, trend fashion muslim, gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ema*, 8(1), 86. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.326>
- Everett, J., Schellhaas, F., Earp, B., Ando, V., Memarzia, J., Parise, C., ... & Hewstone, M. (2014). Covered in stigma? the impact of differing levels of islamic head-covering on explicit and implicit biases toward muslim women. *Journal of Applied Social Psychology*, 45(2), 90-104. <https://doi.org/10.1111/jasp.12278>
- Fibrianto, A. and Bakhri, S. (2018). Gerakan sosial kaum perempuan melawan euphoria media melalui komunitas hijabers di kota surakarta. *Marwah Jurnal Perempuan Agama Dan Gender*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i1.4939>
- Fitrianita, T. (2019). Hijab dan tubuh yang patuh perempuan salafi di kota malang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(1), 93. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i1.1296>
- Gustani, G. and Rohmah, S. (2021). Kelayakan asnaf fakir miskin sebagai penerima zakat berdasarkan had kifayah. *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 62-75. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.305>
- Junaidin, J., Latief, N., & Kahar, A. (2022). Dimensions of spirituality and meaning of life in muslim women wearing hijab in indonesia. *Psikis Jurnal Psikologi Islami*, 8(2), 151-159. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.9781>
- Kusstianti, N., Lutfiati, D., Puspitorini, A., Megasari, D., Usodoningtyas, S., & Dwiyaniti, S. (2025). Pelatihan penataan hijab pengantin muslim modern untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa double track di sma progresif bumi shalawat. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 457-465. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2208>
- Nurkhomsah, S. (2020). Persepsi hijab syar'i dalam trend jilbab di kalangan remaja. *Al-Idzaah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(01), 18-27. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v2i01.246>
- Pasha-Zaidi, N. (2014). The hijab effect: an exploratory study of the influence of hijab and religiosity on perceived attractiveness of muslim women in the united states and the united arab emirates. *Ethnicities*, 15(5), 742-758. <https://doi.org/10.1177/1468796814546914>
- Pulungan, A. and Adenan, A. (2024). Pandangan wahbah az-zuhaili tentang hijab style: studi relevansi pada mahasiswi fakultas ushuluddin dan studi islam uin sumatera utara medan. *Semiotika-Q Jurnal Semiotika Al-Qur An*, 4(2), 907-929. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.26472>
- Saputra, A. (2023). Evaluasi pendidikan budaya dan sosial masyarakat di gampong meunasah asan lhoksukon kabupaten aceh utara provinsi aceh. *Pedagogika Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 224-230. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1282>
- Sukendro, G., Destiarmand, A., & Kahdar, K. (2016). Nilai fetisisme komoditas gaya hijab (kerudung dan jilbab) dalam busana muslimah. *Jurnal Sositologi*, 15(2), 241-254. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.7>

Unkelbach, C., Schneider, H., Gode, K., & Senft, M. (2010). A turban effect, too: selection biases against women wearing muslim headscarves. *Social Psychological and Personality Science*, 1(4), 378-383.

<https://doi.org/10.1177/1948550610378381>

Wahyu, W. and Julianto, A. (2023). Persepsi mahasiswa dalam menggunakan style hijab di sekolah tinggi ilmu tarbiyah al-quraniyah manna bengkulu selatan. *JPIA*, 4(1), 35-42.

<https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.141>

Alatas, A., Setiawan, A., Sunjayadi, A., & Ramlan, Y. (2023). Seminar dakwah di Kuala Lumpur tahun 1977 dan munculnya kesadaran hijab di Indonesia. *Wacana Intelektual*, 31(1).

<https://doi.org/10.31436/id.v31i1.1939>

Collantes, L. (2021). Mengungkap masalah guru mahasiswa selama praktik mengajar di Nueva Ecija, Region III, Filipina. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia | Irje*, 5(1), 45-62.

<https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.11849>

Fikry, A. dan Ahmad, M. (2019). Preferensi konsumen muda Malaysia terhadap hijab. *Jurnal Ulasan tentang Ekonomi Global*, 8, 916-924. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.78>

Ghumman, S. dan Ryan, A. (2013). Tidak diterima di sini: diskriminasi terhadap wanita yang mengenakan jilbab muslim. *Hubungan Manusia*, 66(5), 671-698.

<https://doi.org/10.1177/0018726712469540>

Guzman, R. (2023). Persepsi, tantangan, dan kinerja akademis guru pria dan wanita prajabatan dalam mengajar siswa. *JETT*, 14(5). <https://doi.org/10.47750/jett.2023.14.05.024>

Haroon, J., Hussain, A., Malik, F., Hanif, S., Iqbal, M., Fatima, I., ... & Ullah, I. (2022). Persepsi, alasan, dan hambatan dalam menjalankan purdah (hijab) di kalangan mahasiswa kedokteran wanita. *Jurnal Komputasi & Informatika Biomedis*, 3(02). <https://doi.org/10.56979/302/2022/47>

Mostafa, M. (2019). Profil konsumen busana wanita Kuwait. *Jurnal Internasional Sosiologi dan Kebijakan Sosial*, 39(1/2), 98-117. <https://doi.org/10.1108/ijssp-06-2018-0109>

Pasha-Zaidi, N. (2014). Efek jilbab: studi eksploratif tentang pengaruh jilbab dan religiusitas terhadap daya tarik yang dirasakan wanita muslim di Amerika Serikat dan Uni Emirat Arab. *Etnis*, 15(5), 742-758.

<https://doi.org/10.1177/1468796814546914>

Chodijah, M. (2019). Bullying Behavior Among Elementary School Students In East Bandung Region. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 51-56. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.6057>

Collantes, L. (2021). Unveiling the Problems of Student Teachers during Practice Teaching in Nueva Ecija, Region III, Philippines. *Indonesian Research Journal in Education | IRJE*, 5(1), 45-62.

<https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.11849>

Everett, J. A. C., Schellhaas, F. M. H., Earp, B. D., Ando, V., Memarzia, J., Parise, C. V., Fell, B., & Hewstone, M. (2015). Covered in stigma? The impact of differing levels of Islamic head-covering on explicit and implicit biases toward Muslim women. *Journal of Applied Social Psychology*, 45(2), 90-104.

<https://doi.org/10.1111/jasp.12278>

- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Gerakan Sosial Kaum Perempuan Melawan Euphoria Media Melalui Komunitas Hijabers Di Kota Surakarta. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i1.4939>
- Fikry, A., & Ahmad, M. R. (2019). Malaysian's Young Consumer Preferences of Hijab. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 916–924. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.78>
- Fitrianita, T. (2019). Hijab Dan Tubuh Yang Patuh Perempuan Salafi Di Kota Malang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(1), 93. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i1.1296>
- Ghumman, S., & Ryan, A. M. (2013). Not welcome here: Discrimination towards women who wear the Muslim headscarf. *Human Relations*, 66(5), 671–698. <https://doi.org/10.1177/0018726712469540>
- Gustani, G., & Rohmah, S. (2021). Kelayakan Asnaf Fakir Miskin Sebagai Penerima Zakat Berdasarkan Had Kifayah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 62–75. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.305>
- Guzman, R. B., Performanceof, A., & In, P. T. (2023). Perception, Challenges, and Academic Performance of Male and Female Pre-Service Teachers on Student Teaching. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, 14(5), 238–253. <https://doi.org/10.47750/jett.2023.14.05.024>
- Haroon, J., Hussain, A., Malik, F. R., Hanif, S. ul H., Iqbal, M., Fatima, I., & Ullah, I. (2022). Perceptions Reasons and Barriers in Observing Purdah (Hijab) among Female Undergraduate Medical Students. *Journal of Computing & Biomedical Informatics*, 3(02). <https://doi.org/10.56979/302/2022/47>
- Junaidin, J., Latief, N. S. A., & Kahar, A. S. J. (2022). Dimensions of Spirituality and Meaning of Life in Muslim Women Wearing Hijab in Indonesia. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 8(2), 151–159. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.9781>
- Kusstianti, N., Lutfiati, D., Puspitorini, A., & Megasari, D. S. (2025). Pelatihan Penataan Hijab Pengantin Muslim Modern Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Siswa Double Track di SMA Progresif Bumi Shalawat. 6(1), 457–465.
- Lestari, W., & Julianto, A. (2023). Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan Style Hijab di Sekolah Tinggi Ilmu. 4(1), 35–42. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Mostafa, M. M. (2019). Profiling Kuwaiti female apparel consumers: Self-identity, social interactions, and prestige consumption. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 39(1–2), 98–117. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2018-0109>
- Nur Budiyati, U., & Pikanthi Diwanti, D. (2023). Trend Fashion Muslim, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa jurnal. *EMA-Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8, 1–9.
- Pasha-Zaidi, N. (2015). The Hijab Effect: An exploratory study of the influence of hijab and religiosity on perceived attractiveness of Muslim women in the United States and the United Arab Emirates. *Ethnicities*, 15(5), 742–758. <https://doi.org/10.1177/1468796814546914>

Pulungan, A. (2024). *Pandangan Wahbah Az-Zuhaili tentang Hijab Style : Studi Relevansi Pada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan*. 4.

Saputra, A. (2023). Evaluasi Pendidikan Budaya dan Sosial Masyarakat di Gampong Meunasah Asan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 224–230. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1282>

Sukendro, G., Destiarmand, A. H., & Kahdar, K. (2016). Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah. *Jurnal Sosiologi*, 15(2), 241–254. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.7>

Unkelbach, C., Schneider, H., Gode, K., & Senft, M. (2010). A Turban Effect, Too: Selection Biases Against Women Wearing Muslim Headscarves. *Social Psychological and Personality Science*, 1(4), 378–383. <https://doi.org/10.1177/1948550610378381>

Volume 31 Number 1 2023 January Microscopy Today Contents. (2023). *Microscopy Today*, 31(1), b1–b1. <https://doi.org/10.1093/mictod/qaac015>